

PORDASI DAN GAIRAH PACU KUBA  
DI SUMATRA BARAT  
1976-2006



*SKRIPSI*

*Diajukan Kepada Panitia Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Sejarah*

*Oleh:*

RIKI ARIE PRIMA

03 181 038



FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG

2009



## ABSTRAK

PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) Sumatera Barat berdiri pada tahun 1976. Sejak itu organisasi ini berkembang terus. Perkembangan olahraga berkuda di Sumatera Barat memperlihatkan kegairahan dalam memelihara kuda, terutama untuk kuda pacu. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan peranan serta aktifitas PORDASI Sumatera Barat dalam mengelola Olahraga Pacuan Kuda.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu Heruistik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis dan arsip-arsip serta penelitian lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan sumber-sumber lisan yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan.

Olahraga pacuan kuda di Sumatera Barat telah ada pada masa pemerintahan Belanda. Kemudian semenjak bergabungnya Sumatera Barat dengan PORDASI, maka olahraga pacuan kuda di Sumatera Barat berkembang dan terorganisir dengan baik, sehingga PORDASI Sumatera Barat diperhitungkan pada pacuan kuda di tingkat Nasional. Bahkan Sumatera Barat telah mampu mengadakan *event* tingkat nasional yang diadakan di gelanggang pacuan kuda Kandih, Sawahlunto.

Kuda-kuda yang ada di Sumatera Barat mempunyai mutu yang tidak kalah dengan kuda-kuda dari PORDASI daerah lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dengan kemampuan untuk meraih juara umum ditingkat nasional serta mampu memecahkan rekor Nasional.

Aktifitas PORDASI dirasakan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan olahraga berkuda, seperti panitia penyelenggara di setiap *event* pacuan, pemilik, peternak, dan tukang kandang kuda serta masyarakat karena telah adanya aturan-aturan yang harus dijalankan sehingga terciptanya sportifitas dalam Olahraga ini. Pacuan kuda yang diadakan secara bergilir, membawa dampak ekonomi bagi daerah penyelenggara, karena selain suatu ajang promosi pariwisata, juga berdampak pada ekonomi rakyat.

Secara umum masuknya PORDASI ke Sumatera Barat pada tahun 1976 membawa angin segar bagi semua pihak yang terkait dengan olahraga pacuan kuda, artinya mempunyai peranan dan berdampak positif bagi perkembangan olahraga pacuan kuda di Sumatera Barat serta perkembangannya untuk masa depan. Amin.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Sumatera Barat terbentuk pada tahun 1976. Terbentuknya PORDASI Sumatera Barat tidak terlepas dari perkembangan olahraga pacuan kuda tradisional yang terdapat di daerah *darek* yaitu daerah Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, dan Padang Panjang. Daerah Agam merupakan pelopor olahraga pacuan kuda di Sumatera Barat. Pacuan kuda tertua telah berlangsung di daerah Agam sejak tahun 1889 yang dimulai dengan memakai sebuah gelanggang.<sup>1</sup> Gelanggang pacuan kuda tersebut telah *permanent* berbentuk *oval* dengan ukuran lingkaran 800 meter, terletak di daerah Bukit Ambacang, wilayah kanagarian Gadut kecamatan Tilatang perbatasan antara wilayah Kabupaten Agam dengan wilayah Luak Anyir Kota Bukittinggi. Kemudian disusul dengan tiga buah gelanggang berikutnya yaitu gelanggang Kubu Gadang di Payakumbuh (1906) dengan panjang lintasan 900 meter, gelanggang Bukit Gombak di Batusangkar (1913) dengan panjang

---

<sup>1</sup> Gelanggang dalam bahasa Minangkabau disebut *galanggang* yang diartikan sebagai tempat pertandingan, permainan muda-mudi. Untuk tempat lapangan pacuan kuda kemudian disebut juga gelanggang karena juga menjadi pusat keramaian dan pertandingan, misalnya gelanggang Bukit Ambacang di Bukittinggi atau gelanggang Kubu Gadang Payakumbuh. Di daerah lain misalnya Jakarta, juga biasa disebut gelanggang yaitu gelanggang pacuan kuda Pulo Mas Jakarta. Lihat Abdul Kadir Usman. *Kamus Bahasa Minangkabau Indonesia*, Padang: Anggrek, 2002, hlm. 45.

lintasan 800 meter, dan gelanggang Bancah laweh di Padang Panjang (1913) dengan panjang lintasan 800 meter.<sup>2</sup>

Keempat gelanggang tersebut bernaung di bawah satu organisasi yang disebut dengan *Renbond*. *Renbond* adalah organisasi berkuda yang dibuat oleh pemerintahan Belanda yang dibawah langsung oleh Residen Padang Darat (Boven Landen). Pacuan kuda yang dilaksanakan hanya sebatas permainan anak nagari yang diadakan pada hari-hari tertentu yang merupakan arena perayaan dan hiburan bagi orang Belanda bersama kaum bangsawan Minangkabau, seperti *Lareh dan Demang*.<sup>3</sup>

Walaupun pacuan kuda sudah dikenal sejak tahun 1889 di Minangkabau, namun baru berkembang pesat setelah kemerdekaan. Sumatera Barat bergabung ke dalam Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) dengan membentuk organisasinya pada tahun 1976 dengan ketua pertama Nahar Gayur. Bergabung dan aktifnya kuda Sumatera Barat dalam organisasi PORDASI bertepatan dengan acara pacuan kuda di Bukit Gombak Batusangkar. Pada tahun 1976 *Renbond* resmi diubah menjadi PORDASI Daerah Sumatera Barat, berada langsung dibawah PORDASI Pusat dan Komite Olah Raga Nasional Indonesia Daerah (KONIDA). PORDASI Sumatera Barat ini memiliki tugas untuk mengelola bidang olahraga ketangkasan berkuda, yang dibagi dalam tiga jenis perlombaan, yaitu Komisi Pacuan (Horse Racing), Tunggang Serasi (Equestrian), dan Lompat Rintang. akan tetapi hanya komisi pacuan saja yang berkembang

<sup>2</sup> *Herdenking Van Hervertig Jarig Bestaan Der Fort De Kocksche Wedloop Societieit Agam 1889*" Tertulis dalam *Prasasti Tugu yang terdapat di Gelanggang Pacuan Kuda Bukit Ambacang Bukittinggi*.

<sup>3</sup> Amris. "Hubungan Antara Tinggi Bahu dan Panjang Punggung Terhadap Waktu Lari Kuda Pacu". *Skripsi Jurusan TIT, Padang: Universitas Andalas, 1982, hlm. 3.*

## BAB V KESIMPULAN

Pacuan kuda di Sumatera Barat telah ada sejak zaman Hindia Belanda yang dipelopori oleh pacuan kuda di daerah Agam, tepatnya tahun 1889, diresmikan lapangan pacuan kuda permanen yang terletak di daerah Agam, tepatnya di Galanggang Bukit Ambacang. Sejak itu setiap tahun diadakan pacuan kuda pada hari-hari tertentu, seperti hari-hari pasar dan Hari Ulang Tahun Ratu Belanda. Seiring dengan berkembangnya acara pacuan kuda di daerah Agam maka berkembang pula galanggang pacuan kuda di daerah lainnya di Sumatera Barat, seperti galanggang pacuan kuda Kubu Gadang di Payakumbuh, yang di resmikan pada tahun 1902, kemudian disusul oleh gelanggang pacuan kuda Bukit Gombak di Batusangkar pada tahun 1913 dan pada tahun yang sama diresmikan juga gelanggang Bancah Laweh di Padang Panjang tahun 1913. Keempat gelanggang ini bernaung dibawah *Renbond*, organisasi pacuan kuda yang dibentuk pada masa pemerintahan Belanda.

Kondisi masyarakat di Sumatera Barat yang memiliki animo tinggi terhadap pacuan kuda maka pada masa sesudah kemerdekaan dibangun lagi dua buah gelanggang yang terdapat di daerah Ampang Kualo Solok dan Balah Aie Pariaman. Gelanggang Ampang Kualo Solok diresmikan pada tahun 1957 dan gelanggang Duku Banyak Balah Aie Pariaman diresmikan tahun 1970.

Berdirinya PORDASI Sumatera Barat yang diresmikan pada tahun 1976 membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan olahraga pacuan kuda di Sumatera Barat. Adanya peraturan tertentu yang mengikat seperti

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

penggunaan *starting gate* untuk terciptanya sportifitas dikalangan penggemar pacuan kuda yang ada di Sumatera Barat.

Peraturan-peraturan yang dibuat oleh PORDASI Sumatera Barat adalah mewajibkan penggunaan *starting gate*, penentuan jarak bagi perlombaan pacuan kuda sesuai dengan tinggi, dan umur kuda yang akan ikut berlomba. PORDASI Sumatera Barat juga memberiakn pelatihan untuk para joki supaya dapat meminimalisasi kecelakaan. PORDASI Sumatera Barat juga berperan dalam mengirim joki-joki beserta kuda yang memiliki prestasi untuk di ikutsertakan pada pacuan tingkat nasional yang diadakan di gelanggang pacuan kuda Pulomas Jakarta. Bagi para peternak kuda PORDASI juga berperan dalam meningkatkan mutu kuda pacu dengan mendatangkan pejantan dari luar negeri dalam bentuk bantuan Presiden. Secara umum peranan PORDASI Sumatera Barat sangat bermanfaat bagi semua pihak yang punya kepentingan dengan olahraga pacuan kuda di daerah Sumatera Barat.

Prestasi yang diraih oleh Sumatera Barat setelah bergabungnya dengan PORDASI Pusat sangat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kali menjuarai Kelas *Derby* Indonesia dan beberapa kali tampil sebagai Juara Umum pada Kejurnas pacuan kuda yang diadakan di Pulomas Jakarta. Tidak hanya kuda-kuda yang berprestasi di kirim untuk *event-event* Tingkat Nasional, akan tetapi atlet (joki) yang telah berpengalaman dan memiliki prestasi juga dikirim untuk mencoba kemampuannya di Tingkat Nasional. PORDASI Sumatera Barat juga pernah beberapa kali memecahkan *record* Nasional yakni pada tahun 1999 lewat kuda Permata Rajawali dan Berlian Sumbar. Selain itu PORDASI Sumatera Barat

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal*. Padang Panjang: PORDASI cabang Bancah Laweh Padang Panjang, 1994.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal*. Batusangkar: PORDASI cabang Bukit Gombak Batusangkar, 1994.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Terbuka Open Race Ikasuma Hamid Cup I*. Batusangkar: PORDASI cabang Bukit Gombak Batusangkar, 1995.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran I*. Bukittinggi: PORDASI cabang Bukit Ambacang Bukittinggi, 1996.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran II*. Padang Panjang: PORDASI cabang Bancah Laweh Padang Panjang, 1996.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran III*. Solok: PORDASI cabang Ampang Kualo Solok, 1996.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran IV*. Batusangkar: PORDASI cabang Bukit Gombak Batusangkar, 1996.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran V*. Payakumbuh: PORDASI cabang Kubu Gadang Payakumbuh, 1996.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran I*. Bukittinggi: PORDASI cabang Bukit Ambacang Bukittinggi, 1997.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Tradisonal & Terbuka Putaran II*. Padang Panjang: PORDASI cabang Bancah Laweh Padang Panjang, 1997.
- PORDASI Sumatera Barat. *Buku Panduan Pacuan Kuda Seizon 1997 & Open Race III*. Batusangkar: PORDASI cabang Bukit Gombak Batusangkar, 1997.